

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *METAKOGNITIF*  
DI KELAS IV SDN 12 BATANG ANAI KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

Wita Susilawati<sup>1</sup>, Dra. Gusmaweti, M.Si<sup>2</sup>, Rona Taula Sari, S.Si.M.Pd<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Wita\_susilawati@yahoo.com

---

**Abstrak**

*The purpose of this study was to describe the learning outcome of students in science learning in the cognitive, affective and psychomotor in class IV SDN 12 Batang Anai Padang Pariaman. The strategy used is Metacognitive Learning Strategy, consisting of 2 cycles. The instrument used was a sheet of test results to learn cognitive, affective aspects of the observation sheets, observation sheets psychomotor aspects, the implementation of learning and teacher observation sheet. The results showed that increased student learning outcomes. Can be seen the average value of the affective aspects of students' observations on the first cycle is 43.17% with 70% mastery increased to 81.80% in the second cycle, psychomotor aspects of students in the first cycle is 52.26% with a 70% increase to mastery 79.53% in the second cycle, the average value of the test results of student learning cycle I is 69.27 with 70% mastery increased to 80.77 in the second cycle. Based on the analysis of data, it was concluded that the use of Metacognitive Learning Strategies can improve learning outcomes fourth grade science. From the results of this study suggested to Master can be implemented on some subject matter, especially in science learning.*

*Keywords: Learning Outcomes, Metacognitive Learning Strategy, Learning the IPA*

---

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mencapai hal yang diinginkan dan menyiapkan siswa melalui kegiatan terbimbing, pengajaran dan latihan yang berperan di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi

siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Menurut Rusman (2011:96), "Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan

terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya”.

Pembelajaran dilihat dari proses kegiatan pembelajaran, agar hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, karena hal ini menyangkut pada materi, pendekatan, model, strategi dan media yang disampaikan kepada peserta didik. Menurut Rusman (2011:116), “Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan tingkah laku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar (SD) dan memiliki peranan penting meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berfikir kritis, dan tanggap dalam menghadapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan teknologi serta diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada dilingkungannya. Pembelajaran IPA hendaklah membuat siswa mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh ke lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran IPA di SD adalah program untuk menanamkan dan

mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran IPA juga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, berkerja dan bersikap ilmiah sehingga siswa bisa menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD juga merupakan proses membangun makna melalui aktivitas, kreativitas, dan efektifitas, sehingga membuat siswa mau bertanya, mempertanyakan, memberi ide sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 11 November 2013, diperoleh bahwa didalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, sering terlihat guru hanya sekedar mengajar dan memberi latihan tetapi tidak meninjau lebih lanjut sampai dimana tingkat kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran, Ketika guru memberikan kesempatan bertanya hanya sedikit siswa yang bertanya, ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang keluar masuk, ketika ditegur

gurunya, sebagian siswa hanya tenang sebentar dan kembali rebut. Dengan metode ceramah cenderung membawa situasi kelas menjadi tegang karena menuntut siswa berkonsentrasi penuh secara terus menerus dari awal sampai akhir. Akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah.

Hal ini terlihat dari hasil nilai Mid semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014 di SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan hasil belajar siswa masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, dari 22 orang siswa hanya 8 orang siswa nilainya di atas KKM yaitu 80. Sedangkan 14 orang siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 50. Dari hal ini terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa sangat rendah.

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan di kelas, maka perlu dicari jalan keluarnya. Salah satunya yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif*, untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah kemampuan *metakognitif*, karena siswa mengetahui secara sadar, walaupun kemampuan berfikir memerlukan penalaran dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah. Dimana ada tiga tahapan dalam Strategi

Pembelajaran *Metakognitif*, yang pertama tahap persiapan: a) guru mengaitkan pembelajaran yang lalu, b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. kedua tahap penyajian: a) guru mengemukakan masalah, memberi contoh bagaimana cara memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah, menjawab masalah, dengan menggunakan alat-alat pemecahan masalah, b) membagi siswa dalam beberapa kelompok, c) siswa mengerjakan tugas dan mengerjakan LKS, d) siswa membuat kesimpulan hasil laporan. dan ketiga tahap penutup: a) guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang dibuat siswa, b) guru memberikan tes atau tugas Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Metakognitif*, dengan harapan Dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar dan akhirnya dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif* di Kelas IV SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman".

## 2. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada aspek kognitif dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif* di kelas IV SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada aspek afektif dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif* di kelas IV SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada aspek psikomotor dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif* di kelas IV SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, Wardani (2007:15).

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar

siswa secara klasikal telah mencapai 70%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Kemudian secara rinci indikator keberhasilan siswa juga di lihat melalui tiga aspek, yaitu Kognitif, Afektif, Psikomotor, apabila mencapai 70%, artinya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA meningkat.

### Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dari proses pembelajaran IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Data diperoleh dari :

- a). Siswa kelas IV SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman untuk mendapatkan data dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pembelajaran IPA.
- b). Mahasiswa (peneliti); untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA.
- c). Guru kelas yang bersangkutan; untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru praktisi..

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar penilaian siswa berupa seluruh interaksi yang dilakukan siswa yang mencakup tiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam setiap siklus sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran guru terkait dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif*. Lembar pelaksanaan pembelajaran guru berupa tabel *ceklist* ( $\checkmark$ ). Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru berisi gambaran tentang tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP yang terlampir yang terdiri dari tiga aspek: Kegiatan awal dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif*, Kegiatan inti yang terdiri dari tahap-tahap yang ada pada Strategi Pembelajaran *Metakognitif*, Kegiatan penutup dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif*.

### 3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan nilai sebagai hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2010:180) yakni analisis data dimulai

dengan tahap pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti *display* data (penyajian data) dan terakhir tahap penarikan kesimpulan/tahap verifikasi. Tahap analisis yang dikemukakan oleh Herdiansyah (2010:180-181) tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik melalui wawancara awal maupun studi *pre-eliminatory*.
2. Tahap reduksi data, yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tujuan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Tahap *display* data/penyajian data, berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matrik kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana.
4. Tahap Kesimpulan/verifikasi, merupakan tahap akhir. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari

pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

#### 1. Teknik Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

Hasil analisis data dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru terlihat pada tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP yang terlampir yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) Kegiatan Pendahuluan (Strategi Pembelajaran *Metakognitif*), 2) Kegiatan Inti yang terdiri dari tahap-tahap yang ada pada Strategi Pembelajaran *Metakognitif*, 3) Kegiatan Penutup (Strategi Pembelajaran *Metakognitif*).

Berdasarkan uraian data di atas, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Untuk

mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus menurut Desfitri, dkk (2008:40), sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah yang diperoleh dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran Strategi Pembelajaran *Metakognitif*. Kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Metakognitif* tersebut adalah:

Jika rata-rata persentase per siklus telah mencapai 70% maka pelaksanaan pembelajaran guru dianggap baik.

#### 2. Teknik Analisis Data Siswa pada Aspek Afektif, dan Psikomotor.

Hasil analisis dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif* di kelas IV SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan berhasil apabila ketika pembelajaran berlangsung, siswa dapat mengikuti dan menguasai pembelajaran dengan baik. Untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif dan psikomotor siswa, dapat digunakan rumus yang berpedoman pada BNSP (2006:13), sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Jika rata-rata persentase setiap indikator telah meningkat sesuai KKM, yaitu 70, maka aspek afektif dan psikomotor siswa dianggap meningkat.

### 3. Teknik Analisis Data Hasil Tes

Menurut Desfitri, dkk (2008:43-44) untuk melihat skor rata-rata siswa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Rumus Ketuntasan Secara Klasikal.

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- TB = Tunas belajar.
- S = Jumlah yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70.
- N = Jumlah Siswa.

#### 2. Rumus Rata-rata.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata siswa.
- $\sum x$  = Nilai siswa.
- N = Jumlah siswa.

Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila hasil yang diperoleh dari siklus kedua lebih tinggi dari hasil belajar siklus pertama. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan

hasil tes ulangan harian sebagai titik awal untuk melihat peningkatan pada siklus pertama.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPA yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *metakognitif*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, lembar tes hasil belajar aspek kognitif, lembar observasi aspek afektif, lembar observasi aspek psikomotor, dan tes akhir siklus.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, yaitu materi tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik yang disebabkan erosi dan abrasi, materi ini diajarkan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Selasa tanggal 20 Mei 2014 dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 22 Juni 2014 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit selanjutnya pada hari Senin tanggal 26 Mei 2104 dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, yaitu materi tentang

perubahan lingkungan fisik disebabkan banjir dan longsor yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014 dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2x35 menit selanjutnya dilaksanakan tes akhir siklus berupa ulangan harian pada hari Sabtu tanggal 7 Juni 2014. Proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku bahan ajar pembelajaran IPA kelas IV dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang diterbitkan dari Departemen Pendidikan Nasional.

#### 1. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

Dalam hal ini terlihat peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran *metakognitif* seperti yang diuraikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Rerata Per Siklus	Targe t
I	68,51%	70%
II	83,32%	
Rata-rata Persentase%	75,91%	

Dari hasil Tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *metakognitif* dapat meningkatkan kegiatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini terlihat terjadinya peningkatan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II, yaitu dari 68,51% ke 83,32%. Peningkatan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan peneliti sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *metakognitif*.

#### 2. Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah kegiatan siswa pada tiga aspek sekaligus, dimana ketiga aspek ini merupakan interaksi antara peneliti dan siswa ataupun antar sesama siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Hal ini dapat dari persentase rata-rata penilaian siswa dalam tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berikut:

Tabel 12. Persentase rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif, observasi aspek afektif, dan

psikomotor Siklus I dan Siklus II.

No.	Aspek siswa	Rata-rata persentase	
		Siklus I (%)	Siklus II (%)
I	Kognitif	69,27	80,77
II	Afektif	43,17	81,80
III	Psikomotor	52,26	79,53
	Rata-rata	52,71	81,32

Berdasarkan Tabel 12. di atas dapat disimpulkan pada pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *metakognitif* terjadi peningkatan penilaian siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing aspek yang telah ditetapkan, dapat dilihat rata-rata persentase kognitif pada siklus I adalah 69,27%. Pada siklus II ini sudah baik dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 80,77%, rata-rata persentase afektif pada siklus I adalah 43,17%. Pada siklus II ini juga sudah baik dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 81,80%. Sedangkan rata-rata persentase psikomotor pada siklus I adalah 52.26%. pada siklus II ini juga sudah baik disbanding siklus sebelumnya yaitu 79.53%. Disini siswa telah melakukan ketiga aspek tersebut sesuai rencana yang telah ditetapkan.

### 3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir siklus. Dalam

hal ini dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Siklus II.

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	69,27	80,77
Persentase Hasil Belajar Siswa yang Tuntas	63,63% =14	86,36% =19
Target Ketuntasan	70%	

Dari hasil Tabel 13 tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *metakognitif* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Adapun kelemahan penelitian ini yang dirasakan peneliti yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dibatasi waktu, sehingga disaat siswa mengerjakan soal yang diberikan guru saat akhir pelajaran kurang kondusif (mendukung). Walaupun demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, pelaksanaan pembelajaran guru dan tes akhir siklus siswa telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Strategi

Pembelajaran *Metakognitif* dapat ditingkatkan Hasil Belajar IPA di kelas IV SDN 12 Batang Anai Kaupaten Padang Pariaman. Kemudian secara rinci terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Hasil observasi siswa aspek Afektif siklus I 43,17% dengan ketuntasan 70%, meningkat pada siklus II yaitu 81,80%.
2. Hasil observasi siswa aspek Psikomotor siklus I 52,26% dengan ketuntasan 70%, meningkat pada siklus II yaitu 79,53%.
3. Rata-rata Tes Hasil Belajar siswa Siklus I 69,27 dengan ketuntasan 70%, mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu 80,77.

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV melalui Strategi Pembelajaran *Metakognitif* di SDN 12 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: BNSP.
- Defitri, Rita. Zulfa, Amrina. Wince, Hendri. Nuryesi. Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual. Laporan Pengembangan Inovasi*

*Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Wardani, I.G.A.K. dkk. 2003. *Penelitian tindakan kelas*.